



JURNAL ILMIAH

# FEASIBLE

BISNIS, KEWIRAUSAHAAN & KOPERASI

[openjournal.unpam.ac.id](http://openjournal.unpam.ac.id)

## **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PELAT TIMAH NUSANTARA, TBK**

**Ugeng Budi Haryoko<sup>1</sup>; M. Ulul Albab<sup>2</sup>; Angga Pratama<sup>3</sup>**  
Prodi Manajemen; Universitas Pamulang  
ugengbudiunpam@gmail.com

### **Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Pelat Timah Nusantra, Tbk. dengan menggunakan analisis rasio keuangan selama periode 2011-2017. Metode dan teknik analisis data menggunakan analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. dimana rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ditinjau dari sudut likuiditasnya menggunakan current ratio dan quick ratio mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, perusahaan perlu menjual persediaan untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya, dimana persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversikan menjadi kas, terutama yang dijual secara kredit. Ditinjau dari sudut profitabilitasnya menggunakan net profit margin dan return on assets mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan.penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Kinerja keuangan PT. Pelat Timah Nusantara berdasarkan likuiditas dan rasio profitabilitas dari poin di atas dapat disimpulkan dalam kondisi kurang baik terutama di tahun 2014 perusahaan mengalami masa yang sulit. Nilai masing-masing rasio profitabilitas menorehkan nilai negatif, salah satunya disebabkan pemberlakuan kebijakan penghapusan bea masuk untuk tinsplate impor, sehingga mengakibatkan banjirnya impor tinsplate dengan ragam jenis produk dan harga bersaing yang tersedia. Dengan kondisi tersebut, kinerja PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk dari sisi harga terus mengalami penurunan.*

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan

### **Abstract**

*The purpose of this study was to assess the company's financial performance at PT Pelat Timah Nusantra, Tbk. by using financial ratio analysis for the period 2011-2017. Data analysis methods and techniques use analysis of liquidity ratios and profitability. where the liquidity ratio is to know the company's ability to meet its short-term obligations, while the profitability ratio is to measure the company's ability to seek profits. In terms of liquidity using the current ratio and quick ratio, the fluctuation is not too significant, the company needs to sell inventory to cover all its current liabilities, where inventory takes more time to convert into cash, especially those sold on credit. From the point of view of profitability using net profit margins and return on assets experiencing significant fluctuations, the company has not been able to generate profits through all its capabilities and resources, which are derived from sales activities. The use of assets, and the use of capital. The financial performance of PT. Timah Nusantara Archipelago based on liquidity and profitability ratios*

from the points above can be concluded in poor condition, especially in 2014, the company experienced a difficult time. The value of each profitability ratio carries a negative value, one of which is due to the adoption of the policy of eliminating import duties for imported tinplate, resulting in a flood of tinplate imports with various types of products and competitive prices available. Under these conditions, the performance of PT. Timat Nusantara Nusantara, Tbk in terms of prices continue to decline.

**Keywords:** *Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan perekonomian sangat pesat, dimana dunia bisnis dituntut untuk berusaha mengikuti perkembangan yang terjadi. Kemajuan perekonomian di Indonesia itu disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan dan pendapatan nasional. Peningkatan pertumbuhan dan pendapatan ekonomi saat ini, mendorong setiap perusahaan untuk lebih mampu mengembangkan dan meningkatkan usaha mereka demi menjaga kelangsungan usahanya. Hal itu akan mendorong perusahaan harus dapat meningkatkan kinerja perusahaan demi kelangsungan usahanya. Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. PT Pelat Timah Nusantara Tbk., atau disingkat Latinusa, merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang memproduksi tinplate berkualitas tinggi dengan standar internasional. PT Latinusa didirikan pada

19 Agustus 1982 dengan misi memproduksi dan memenuhi kebutuhan tinplate untuk kebutuhan konsumsi bahan kemasan kaleng di pasar dalam negeri. Dengan dukungan dari pemegang saham yang berpengalaman dalam industri tinplate serta dukungan ketersediaan bahan baku, Latinusa telah berhasil berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat dengan kompetitor global di kawasan Asia. Hingga saat ini, Latinusa masih merupakan satu-satunya produsen tinplate di Indonesia yang menyediakan produk dengan kualitas tinggi, serta standar dan sertifikasi yang diakui secara internasional. Konsumen yang menggunakan produk Latinusa terdiri dari berbagai produsen ternama di sektor susu, makanan serta bahan konsumen lainnya.

**Tabel 1.1. Ikhtisar Keuangan dan Saham PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Periode 2012-2014**

Dalam ribuan US Dollar (kecuali disebutkan lain)	2014	2013	2012
LAPORAN LABA RUGI	US Dollar	US Dollar	US Dollar
Penjualan Bersih	162.916	172.461	14.155
Harga Pokok Penjualan	156.418	159.187	136.526
Laba Kotor	6.498	13.274	5.024
Laba/(Rugi) Usaha	(4.420)	3.088	(6.755)
Laba/(Rugi) Bersih	(7.144)	278	(6.469)
Jumlah Saham Beredar ('000)	2.523.350	2.523.350	2.523.350
Laba/(Rugi) Bersih per Saham (USD)	(0,0028)	0,0001	(0,0026)
Modal Kerja Bersih	9.525	14.441	13.106
Jumlah Aset	121.419	12.442	110.616
Jumlah Liabilitas	85.733	81.484	67.958
Jumlah Ekuitas	35.686	42.936	42.658
Jumlah Investasi	405	784	5.488
Marjin Laba Kotor	3,99%	7,70%	3,55%
Marjin Laba/(Rugi) Usaha	-2,71%	1,79%	-4,77%

Dalam ribuan US Dollar (kecuali disebutkan lain)	2014	2013	2012
Marjin Laba/(Rugi) Bersih	-4,39%	0,16%	-4,57%
Rasio Laba/(Rugi) Bersih terhadap Jumlah Aktiva	-5,88%	0,22%	-5,85%
Rasio Laba/(Rugi) Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	-20,02%	0,65%	-15,16%
Rasio Lancar	111,58%	118,64%	120,81%
Rasio Liabilitas terhadap Aktiva	70,61%	65,49%	61,44%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	240,24%	189,78%	159,31%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2014 PT. Pelat Timah Nusantara Tbk Data

Laporan keuangan diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk mengalami fluktuasi, dimana nilai rasio lancar terus tumbuh sedangkan margin laba bersih pada tahun 2012 dan 2014 mencatatkan nilai negatif. Semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan maupun beban operasional serta beban lain-lain yang terlalu besar.

Analisa terhadap kinerja dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan khususnya pada PT. Pelat Timah Timah Nusantara Tbk. Analisa ini merupakan alat bantu dalam proses penilaian keadaan keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan. Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian ilmiah ini dengan

## judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk”.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. periode tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui tingkat Rasio Profitabilitas PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. periode tahun 2013-2017
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Selama periode 2013-2017

### Kajian Literatur

Menurut Hery (2016:149) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid”.

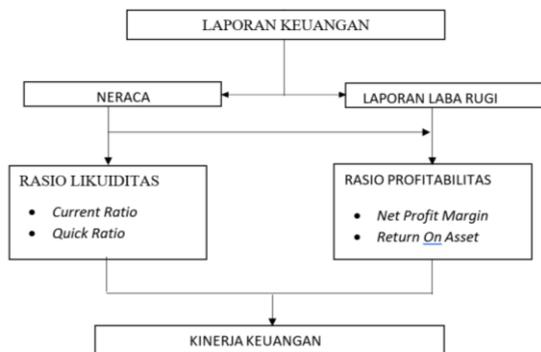
Menurut Hery (2016:192) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meng-

hasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya.

Menurut Sucipto (2003:6) pengertian “kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka berpikir adalah ringkasan atau gambaran dalam tujuan pustaka atas dasar teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Semua prosedur yang akan dituangkan dalam skripsi telah peneliti tulis secara jelas dan dirangkai dalam kerangka pemikiran.



**Gambar 1.1. Kerangka Berpikir**

**METODE**

Obyek dalam penelitian PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk dengan mengambil periode waktu perhitungan laporan keuangan dari tahun 2013-2017. Metode

penelitian yang digunakan teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis rasio yaitu menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio yang digunakan yaitu analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dimana rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas.

**HASIL dan PEMBAHASAN**

Sebelum membahas analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas maka diperlukan laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Berikut ini penulis sajikan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Pelat Timah Nusantara Tbk tahun 2013-2017 sebagai berikut :

**Tabel 1.2. Neraca PT Pelat Timah Nusantara Tbk Tahun 2013-2017 (Disajikan dalam Dolar AS)**

	2013	2014	2015	2016	2017
(Dalam ribuan dolar AS)					
<b>ASET</b>					
<b>ASET LANCAR</b>					
Kas dan setara kas	8,477	5,146	8,578,328	21,113,619	14,502,848
Piutang usaha	38,348	42,624	38,384,407	38,150,797	49,639,230
Piutang lain-lain					
Pihak ketiga	159	391	113,789	71,150	61,022
Pihak berelasi	4	4	3,472	4,790	1,703
Persediaan - bersih	44,198	42,931	30,636,558	27,771,729	30,047,808
Pajak dibayar dimuka	-	-	-	197,050	61,097
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	720	687	589,587	442,294	326,305
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>91,906</b>	<b>91,783</b>	<b>78,305,871</b>	<b>87,751,429</b>	<b>94,640,013</b>

	2013	2014	2015	2016	2017
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					
Penyertaan saham	128	128	127,660	127,660	127,660
Pajak penghasilan yang dapat dikembalikan	5,897	5,639	5,324,246	4,282,124	4,577,180
Aset pajak tangguhan - bersih	2,126	1,814	1,024,726	1,139,994	1,042,407
Aset tetap	23,992	21,369	28,388,891	25,962,279	25,517,665
Uang jaminan	55	55	55,495	69,242	69,242
Piutang kepada karyawan	183	135	32,683	39,907	39,842
Aset lain-lain	133	496	460,992	295,157	108,832
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>32,514</b>	<b>29,636</b>	<b>35,414,693</b>	<b>31,916,363</b>	<b>31,482,828</b>
<b>Jumlah Aset</b>	<b>124,420</b>	<b>121,419</b>	<b>113,720,564</b>	<b>119,667,792</b>	<b>126,122,841</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang bank jangka pendek	40,424	54,834	48,755,554	47,829,748	53,950,000
Utang usaha					
Pihak ketiga	27,608	21,755	15,644,342	19,285,466	19,194,298
Pihak berelasi	6,940	3,830	5,141,664	5,473,544	5,065,172
Utang lain-lain					
Pihak ketiga	1,614	673	464,915	614,830	375,620
Pihak berelasi	38	41	38,024	19,502	27,866
Utang pajak	74	429	383,675	82,617	93,591
Beban akrual	702	578	590,073	877,122	711,824
Provisi jangka pendek	65	118	561,066	805,624	600,015
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>77,465</b>	<b>82,258</b>	<b>71,579,533</b>	<b>74,988,663</b>	<b>80,018,386</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	4,019	3,475	4,671,668	4,571,743	4,457,658
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>81,484</b>	<b>85,733</b>	<b>76,251,201</b>	<b>79,660,396</b>	<b>84,476,044</b>
<b>EKUITAS</b>					
Modal saham	26,844	26,844	26,844,149	26,844,149	26,844,149
Tambahan modal disetor	11,414	11,414	11,413,745	11,413,745	11,413,745
Modal lain-lain - opsi saham	185	185	185,745	185,745	185,745
Surplus revaluasi	-	-	9,281,530	9,404,373	9,404,373
Akumulasi rugi	4,493	(2,757)	(10,255,806)	(7,840,616)	96,201,215
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>42,936</b>	<b>35,686</b>	<b>37,409,363</b>	<b>40,007,396</b>	<b>41,646,797</b>
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>124,420</b>	<b>121,419</b>	<b>113,720,564</b>	<b>119,667,792</b>	<b>126,122,841</b>

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2013 sampai 2017

**Tabel 1.3. Laporan Laba Rugi Tahun 2013 - 2017**  
(Disajikan dalam Dolar AS dan ribuan Dolar AS di tahun 2013, kecuali dinyatakan lain)

	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Penjualan Neto</b>	172,461	162,916	137,363,590	131,664,283	151,792,945
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	(159,187)	(156,418)	(132,218,575)	(120,652,578)	(141,573,455)
<b>Labanya Bruto</b>	13,274	6,496	5,145,015	11,011,705	10,219,490
Beban administratif	(6,943)	(7,651)	(5,220,411)	(6,275,301)	(4,699,626)
Beban penjualan dan distribusi	(3,243)	(3,267)	(3,386,288)	(3,112,142)	(3,314,886)
Pendapatan lain-lain	1,043	853	761,842	725,566	521,519
Pendapatan keuangan	227	145	113,992	625,991	365,733
(Rugi) Penjualan scrap	(97)	(237)	(499,318)	406,675	345,495
Beban lain-lain	(183)	(82)	(123,222)	(251,778)	(10,970)
Labanya (rugi) selisih kurs, neto	(2,899)	(1,848)	(235,859)	418,593	(121,510)
Biaya Keuangan	(676)	(1,243)	(1,281,586)	(1,110,555)	(1,864,131)
<b>Labanya (Rugi) Sebelum Pajak</b>	<b>503</b>	<b>(6,832)</b>	<b>(4,725,835)</b>	<b>2,438,754</b>	<b>1,441,114</b>
<b>Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b>(225)</b>	<b>(312)</b>	<b>(1,284,660)</b>	<b>80,560</b>	<b>(81,943)</b>
<b>Labanya (Rugi) Bersih Tahun Berjalan</b>	<b>278</b>	<b>(7,144)</b>	<b>(6,010,495)</b>	<b>2,519,314</b>	<b>1,359,171</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>					

	2013	2014	2015	2016	2017
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti - setelah pajak	-	-	75,998	(104,124)	46,931
Surplus revaluasi tanah	-	-	9,281,530	122,843	233,299
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	9,357,528	18,719	280,230
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>278</b>	<b>(7,144)</b>	<b>3,347,033</b>	<b>2,538,033</b>	<b>1,639,401</b>
<b>Dasar</b>	<b>0.0001</b>	<b>(0.0028)</b>	<b>(0.0024)</b>	<b>0.0009</b>	<b>0.0005</b>

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan 2013- 2017

Agar mendapatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk perlu dilakukan perhitungan dan analisis terlebih dahulu untuk rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dimana hasil analisis ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.

### Analisis Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hery (2016:152) “rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Berikut rumus untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*):

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 1.4. Rasio Lancar PT. Pelat Timah Nusantara Tbk Tahun 2013-2017 (Dalam Dolar AS dan ribuan Dolar AS)**

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar	Persen tase
2013	91.906	77.465	1,19	118,64%
2014	91.783	82.258	1,12	111,58%
2015	78.305.871	71.579.533	1,09	109,40%
2016	87.751.429	74.988.663	1,17	117,02%
2017	94.640.013	80.018.386	1,18	118,27%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio lancar PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dari tahun 2013-2017 didapatkan hasil fluktuatif yang artinya terdapat kenaikan dan penurunan pada tahun 2013 rasio lancar sebesar 118,64%, hal ini berarti perusahaan memiliki aset lancar 1,19 kali dari total kewajiban lancar (1,19:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,19 aset lancar.

Pada tahun 2014 rasio lancar sebesar 111,58%, hal ini berarti perusahaan memiliki aset lancar 1,12 kali dari total kewajiban lancar (1,12:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,12 aset lancar.

Pada tahun 2015 rasio lancar sebesar 109,40%, hal ini berarti perusahaan memiliki aset lancar 1,09 kali dari total kewajiban lancar (1,09:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,09 aset lancar.

Pada tahun 2016 rasio lancar sebesar 117,02%, hal ini berarti perusahaan memiliki aset lancar 1,17 kali dari total kewajiban lancar (1,17:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,17 aset lancar.

Pada tahun 2017 rasio lancar sebesar

118,27%, hal ini berarti perusahaan memiliki aset lancar 1,18 kali dari total kewajiban lancar (1,18:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 1,18 aset lancar.

### b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Menurut Munawir (2016:74) "*quick ratio* yaitu perbandingan antara (aktiva lancar-persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari pada piutang".

Berikut rumus untuk menghitung rasio sangat lancar (*quick ratio*):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel 1.5 Rasio Sangat Lancar PT. Pelat Timah Nusantara Tbk Thn 2013-2017 (Dalam Dolar AS dan ribuan Dolar AS)**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Quick Ratio	Persen tase
2013	91.906	44.198	77.465	0,62	61,59%
2014	91.783	42.931	82.258	0,59	59,39%
2015	78.305.871	30.636.558	71.579.533	0,67	66,60%
2016	87.751.429	27.771.729	74.988.663	0,80	79,99%
2017	94.640.013	30.047.808	80.018.386	0,81	80,72%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan rasio sangat lancar PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dari tahun 2013 – 2017 didapatkan hasil fluktuatif yang artinya terdapat kenaikan dan penurunan.

Pada tahun 2013 rasio sangat lancar

sebesar 61,59%, hal ini berarti perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 0,62 kali dari total kewajiban lancar (0,62:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,62 aset sangat lancar.

Pada tahun 2014 rasio sangat lancar sebesar 59,39%, hal ini berarti perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 0,59 kali dari total kewajiban lancar (0,59:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,59 aset sangat lancar.

Pada tahun 2015 rasio sangat lancar sebesar 66,60%, hal ini berarti perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 0,67 kali dari total kewajiban lancar (0,67:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,67 aset sangat lancar.

Pada tahun 2016 rasio sangat lancar sebesar 79,99%, hal ini berarti perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 0,80 kali dari total kewajiban lancar (0,80:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,80 aset sangat lancar.

Pada tahun 2017 rasio sangat lancar sebesar 80,72%, hal ini berarti perusahaan hanya memiliki aset sangat lancar sebanyak 0,81 kali dari total kewajiban lancar (0,81:1), atau dengan kata lain bahwa setiap Rp. 1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp. 0,81 aset sangat lancar.

### Analisis Rasio Profitabilitas

#### a. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Hery (2016:198) “margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan”. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain- lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Rumus untuk menghitung margin laba bersih :

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Tabel 1.6 Margin Laba Bersih  
PT. Pelat Timah Nusantara Tbk Th 2013-2017  
(Dalam Dolar AS dan ribuan Dolar AS)**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Margin Laba Bersih
2013	278	172.461	0,16%
2014	(7.144)	162.916	-4,39%
2015	3.347.033	137.363.590	2,44%
2016	2.538.033	131.664.283	1,93%
2017	1.639.401	151.792.945	1,08%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan margin laba bersih PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dari tahun 2013- 2017 didapatkan hasil fluktuatif dimana terdapat perolehan nilai positif dan negatif di periode tertentu.

Pada tahun 2013 margin laba bersih sebesar 0,16%, artinya, besarnya laba bersih adalah 0,16% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,0016 laba bersih.

Pada tahun 2014 marjin laba bersih sebesar -4,39%, artinya, besarnya laba bersih adalah -4,39% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. - 0,044 laba bersih.

Pada tahun 2015 marjin laba bersih sebesar 2,44%, artinya, besarnya laba bersih adalah 2,44% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,024 laba bersih.

Pada tahun 2016 marjin laba bersih sebesar 1,93%, artinya, besarnya laba bersih adalah 1,93% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,019 laba bersih.

Pada tahun 2017 marjin laba bersih sebesar 1,08%, artinya, besarnya laba bersih adalah 1,08% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,011 laba bersih.

**b. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)**

Menurut Hery (2016:193) “hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih

terhadap total aset”.

Rumus untuk menghitung *return on assets* :

$$Return\ on\ assets = \frac{Laba\ bersih}{Total\ aset}$$

**Tabel 1.7. Hasil Pengembalian atas Assets PT. Pelat Timah Nusantara Tbk Tahun 2013-2017 (Dalam Dolar AS dan ribuan Dolar AS)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Marjin Laba Bersih
2013	278	124.420	0,22%
2014	(7.144)	121.419	-5,88%
2015	3.347.033	113.720.564	2,94%
2016	2.538.033	119.667.792	2,12%
2017	1.639.401	126.122.841	1,30%

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan perhitungan hasil pengembalian atas aset PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dari tahun 2013-2017 didapatkan hasil fluktuatif dimana terdapat perolehan nilai positif dan negatif di periode tertentu. Pada tahun 2013 hasil pengembalian atas aset sebesar 0,22%, artinya setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,022 laba bersih.

Pada tahun 2014 hasil pengembalian atas aset sebesar -5,88%, artinya setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp -0,059 laba bersih.

Pada tahun 2015 hasil pengembalian atas aset sebesar 2,94%, artinya setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,029 laba bersih.

Pada tahun 2016 hasil pengembalian atas aset sebesar 2,12%, artinya setiap Rp. 1 total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,021 laba bersih.

Pada tahun 2017 hasil pengembalian atas aset sebesar 1,30%, artinya setiap Rp. 1

total aset turut berkontribusi menciptakan Rp 0,013 laba bersih.

### Hasil Analisa Tingkat Kinerja Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan atau tingkat kesehatan keuangan perusahaan PT. Pelat Timah Nusantara Tbk, penulis akan membandingkan hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan standar rata industri yang telah ditetapkan.

**Tabel 1.8. Standar Kinerja Keuangan Rata-rata Industri**

Jenis rasio	Standar industri
Rasio lancar	2 kali
Rasio sangat lancar	1,5 kali
Marjin laba bersih	20%
Hasil pengembalian atas aset	20%

Sumber : Kasmir (2008:136), Hery (2016:194)

**Tabel 1.9. Hasil analisis rasio lancar PT. Pelat Timah Nusantara Tbk**

Tahun	Rasio lancar	Penilaian
2013	1,2	Kurang baik
2014	1,1	Kurang baik
2015	1,1	Kurang baik
2016	1,2	Kurang baik
2017	1,2	Kurang baik
Rata-rata	1,1	Kurang baik

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil pengukuran rasio lancar, rasio lancar mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, dimana nilai rasio lancar hanya sedikit lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya dan cukup rendah dibanding standar industri, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik

mungkin.

**Tabel 1.10 Rasio sangat lancar PT. Pelat Timah Nusantara Tbk**

Tahun	Rasio sangat lancar	Penilaian
2013	0,62	Kurang baik
2014	0,59	Kurang baik
2015	0,67	Kurang baik
2016	0,80	Kurang baik
2017	0,81	Kurang baik
Rata-rata	0,70	Kurang baik

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil pengukuran rasio sangat lancar, rasio sangat lancar mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami kenaikan di setiap periodenya, namun nilai yang diperoleh belum mencapai standar industri, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjual sediaan bila hendak melunasi kewajiban lancar.

**Tabel 1.11 Marjin laba bersih PT. Pelat Timah Nusantara Tbk**

Tahun	Marjin Laba Bersih	Penilaian
2013	0,16%	Buruk
2014	-4,39%	Buruk
2015	2,44%	Kurang baik
2016	1,93%	Kurang baik
2017	1,08%	Kurang baik
Rata-rata	0,24%	Kurang baik

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil pengukuran di atas, marjin laba bersih mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, bahkan di periode 2014 menorehkan nilai negatif yang artinya perusahaan tidak memperoleh laba bersih dari total penjualan bersih pada periode tersebut, serta nilai di periode yang lain juga sangat tidak baik dan berada dibawah

rata-rata industri, dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban lain-lain yang cukup besar.

**Tabel 1.12. Hasil Pengembalian atas Aset PT. Pelat Timah Nusantara Tbk**

Tahun	Hasil pengembalian atas aset	Penilaian
2013	0,22%	Buruk
2014	-5,88%	Buruk
2015	2,94%	Kurang baik
2016	2,12%	Kurang baik
2017	1,30%	Kurang baik
Rata-rata	0,14%	Buruk

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil pengukuran di atas, hasil pengembalian atas aset mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, bahkan di periode 2014 menorehkan nilai negatif yang artinya total aset di periode tersebut sama sekali tidak berkontribusi menghasilkan laba bersih bagi perusahaan, serta nilai rata-rata maupun di periode lain juga sangat tidak baik dan berada dibawah rata-rata industri, hal ini dapat disebabkan karena aktivitas penjualan yang belum optimal, banyaknya aset yang tidak produktif, belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan, dan atau besarnya beban operasional serta beban lain-lain.

## SIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bila ditinjau dari sudut likuiditasnya, diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan, nilai rata-rata *current ratio* selama 5 tahun yaitu periode 2013 sampai 2017 sebesar 115% atau 1,1 kali. Walaupun dikatakan cukup mampu memenuhi hutang lancarnya, namun perusahaan belum dapat dikatakan berada dalam posisi aman untuk jangka pendek. Sedangkan nilai rata-rata *quick ratio* selama 5 tahun yaitu periode 2013 sampai 2017 sebesar 67% atau 0,7 kali. Posisi total kewajiban lancar hanya dapat ditutupi sebesar 67% oleh aset sangat lancar, dengan kata lain perusahaan perlu menjual persediaan untuk menutupi seluruh kewajiban lancarnya, dimana persediaan memerlukan waktu lebih lama untuk dikonversikan menjadi kas, terutama yang dijual secara kredit.
2. Bila ditinjau dari sudut profitabilitasnya, diukur menggunakan *net profit margin* dan *return on assets* mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, tahun 2014 merupakan periode yang berat bagi perusahaan, dimana masing-masing rasio menorehkan nilai negatif. Dengan kata lain perusahaan belum mampu dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan.penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rata-rata secara keseluruhan *net profit margin*

adalah sebesar 0,24% dapat disimpulkan bahwa kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih cenderung kurang baik dikarenakan sangat rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari total laba bersih. Sedangkan rata-rata secara keseluruhan *return on assets* adalah sebesar 0,14% dapat disimpulkan bahwa kontribusi total aset terhadap laba bersih cenderung kurang baik dikarenakan sangat rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari total aset.

3. Kinerja keuangan PT. Pelat Timah Nusantara berdasarkan likuiditas dan rasio profitabilitas dari poin di atas dapat disimpulkan dalam kondisi kurang baik terutama di tahun 2014 perusahaan mengalami masa yang sulit dimana nilai masing-masing rasio profitabilitas menorehkan nilai negatif, yang salah satunya disebabkan pemberlakuan kebijakan penghapusan bea masuk untuk *tinplate* impor dalam beberapa tahun selang, sehingga mengakibatkan banjirnya impor *tinplate* dengan ragam jenis produk dan harga bersaing yang tersedia. Dengan kondisi tersebut, kinerja PT. Pelat Timah Nusantara, Tbk dari sisi harga dibandingkan produsen importir terus mengalami penurunan.

Wahyu, "Analisa Likuiditas Dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan", 2010.

Annual report-pt adhi karya-laporan keuangan-tahunan

Lusi Pancawati, "Analisis Likuiditas Dan Rentabilitas Ekonomi Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Jaya Real Property Tbk", Skripsi, Tangerang Selatan, 2017.

Jamilatul Usna, "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Mitra Adi Perkasa Tbk", Skripsi, Tangerang Selatan, 2016.

Fahmi, Irham, "Analisis Kinerja Keuangan" Cetakan Ketiga Oktober 2014, CV. Alfabeta, Bandung, 2014.

Fahmi, Irham, "Analisis Laporan Keuangan" Cetakan Kelima Desember 2015, CV, Alfabeta, Bandung, 2015.

Home, James. C Van dan John Wachowicz, Jr. ; penerjemah, Quratul'ain Mubarakah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan" Salemba Empat, Jakarta, 2012.

Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012.

Munawir, "Analisa Laporan Keuangan", Liberty, Yogyakarta, 2014.

Riyanto, Bambang, "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan" Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2011.

Wahyudiono, Bambang, "Mudah Membaca Laporan Keuangan", Raih Asa

---

## DAFTAR PUSTAKA

Ana fatika, "Analisa Likuiditas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan", 2011.

- Sukses (Penebar Swadaya Grup), Jakarta, 2014.
- Fahmi, Irham, “Pengantar Manajemen Keuangan”, Cetakan V, ALFABETA CV, Bandung, 2016.
- Harjito, Agus dan Martono, “Manajemen Keuangan”, Cetakan Kedelapan, Ekonisia, Yogyakarta, 2010.
- Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, Cetakan VIII, RAJA GRAFINDO PERSADA PT, Jakarta, 2015.
- Kasmir, “Pengantar Manajemen Keuangan”, Cetakan V, PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta, 2016.
- Munawir, “Analisis Laporan Keuangan”, Cetakan XV, Liberty, Yogyakarta, 2013.
- Munawir, S, “Analisa Laporan Keuangan, Cetakan XV, Liberty, Yogyakarta, 2010.
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”, Cetakan XIII, Alfabeta, Bandung, 2011.
- Hery, “Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition”, PT. Grasindo, Jakarta, 2016.
- Hery, “Analisis Laporan Keuangan”, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2012.